

## **MEMBANGUN KARAKTER BANGSA: INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA DALAM KEHIDUPAN SEHARI- HARI DI MIN 2 NGAWI**

**Nur Ifan Syah**, IAI Ngawi, Jawa Timur

**E-mail:** *nurifan943@gmail.com*

**Sri Wulandari**, IAI Ngawi, Jawa Timur

**E-mail:** *sriwulandarii7677@gmail.com*

**Ahmad Iqbal Rifa'i**, IAI Ngawi, Jawa Timur

**E-mail:** *ahmadiqbal3698@gmail.com*

**Farihatun Nur Aisyah**, IAI Ngawi, Jawa Timur

**E-mail:** *farihatunnur13@gmail.com*

**Fa'ikhotul Himmah**, IAI Ngawi, Jawa Timur

**E-mail:** *himmah786@gmail.com*

**Ni'matul Anisa'**, IAI Ngawi, Jawa Timur

**E-mail:** *nikmatulnuha76@gmail.com*

### **Abstrak**

*Pancasila adalah ideologi bangsa dan dasar negara, setiap butir Pancasila yang mengandung nilai-nilai harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila dapat menjadi petunjuk karakter bangsa Indonesia untuk menuju arah yang baik serta karakter bangsa yang menurun seiring meningkatnya ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, bangsa Indonesia memerlukan adanya integritas nilai-nilai Pancasila yang mencerminkan kepribadian bangsa Indonesia. Penelitian ini mengkaji peran pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas, khususnya di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral. Masalah utama yang diidentifikasi adalah masih rendahnya internalisasi nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan generasi muda, yang tercermin dari maraknya perilaku korupsi, intoleransi, dan melemahnya rasa kebangsaan. Solusi yang ditawarkan adalah penguatan pendidikan Pancasila melalui pendekatan holistik dan integratif, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis efektivitas pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter berintegritas serta memberikan rekomendasi strategis untuk optimalisasi implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi pendidikan Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum, didukung keteladanan guru, dan pembiasaan nilai-nilai luhur secara konsisten, mampu meningkatkan kesadaran dan perilaku integritas pada peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi*

## Membangun Karakter Bangsa: Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari di MIN 2 Ngawi

*antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pendidikan Pancasila benar-benar menjadi fondasi pembentukan karakter bangsa yang berintegritas.*

**Kata Kunci:** Pendidikan Pancasila, Karakter Bangsa, Integritas

### Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peran strategis dalam membangun karakter siswa, khususnya di tingkat Sekolah Dasar. Salah satu aspek penting dari pendidikan ini adalah penanaman nilai-nilai Pancasila yang menjadi dasar kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>1</sup> Nilai-nilai Pancasila, seperti ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan, tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup tetapi juga menjadi pijakan utama dalam membangun karakter cinta tanah air pada generasi muda. Penanaman nilai-nilai ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sosialnya dan menciptakan generasi yang memiliki integritas tinggi. Pada tahap usia sekolah dasar, siswa berada dalam fase emas perkembangan di mana pembentukan nilai-nilai moral dan karakter memiliki dampak jangka panjang. Oleh karena itu, pendidikan PKn berfungsi tidak hanya untuk memperkenalkan siswa pada konsep-konsep dasar tentang bangsa dan

negara, tetapi juga untuk menanamkan kebiasaan dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Nilai ketuhanan dapat diinternalisasi melalui penghormatan terhadap keragaman agama, nilai kemanusiaan melalui empati terhadap sesama, nilai persatuan melalui semangat gotong-royong, nilai kerakyatan melalui pembelajaran demokrasi sederhana, dan nilai keadilan melalui penghormatan terhadap hak dan kewajiban.<sup>2</sup> Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan PKn di Sekolah Dasar juga memiliki peran dalam memperkuat identitas nasional siswa di tengah arus globalisasi. Tantangan zaman yang membawa masuk berbagai budaya asing dan ideologi baru menuntut generasi muda untuk memiliki fondasi nilai yang kokoh agar tidak kehilangan jati diri bangsa. Membangun karakter cinta tanah air sejak dini, siswa tidak hanya diajarkan untuk mencintai simbol simbol kebangsaan seperti bendera dan lagu nasional, tetapi juga untuk menghargai keberagaman,

---

<sup>1</sup> Nurhasanah Y et al., "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Identitas Nasional Di Era Globalisasi Generasi Z," *Jurnal Of Innovation Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024): 256.

<sup>2</sup> Wahid R, Nuihsan J, and Nuryani P, "Naturalistic," *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): 10.

menjaga persatuan, dan berkontribusi aktif dalam kemajuan bangsa.<sup>3</sup>

Era globalisasi dan modernisasi, tantangan dalam menjaga semangat nasionalisme semakin besar. Arus informasi yang cepat membuat budaya asing cepat masuk, serta penurunan kesadaran akan pentingnya persatuan menjadi ancaman nyata bagi generasi muda. Teknologi yang semakin canggih, seperti media sosial yang sering kali membawa pengaruh negatif jika tidak diimbangi dengan fondasi nilai yang kuat.<sup>4</sup> Generasi muda menghadapi risiko terpapar konten yang merusak semangat kebangsaan, seperti budaya konsumerisme, individualisme, dan informasi yang memecah belah. Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar menjadi wadah strategis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Proses pembelajaran PKn di Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif yang mencerminkan cinta tanah air. Pembelajaran ini berperan dalam membangun karakter siswa melalui berbagai aktivitas yang menekankan pentingnya menghargai perbedaan, menjaga persatuan, dan berkontribusi aktif dalam kehidupan masyarakat. Siswa dapat diajarkan untuk

memahami keberagaman budaya melalui proyek kelompok, simulasi kegiatan demokrasi sederhana, atau pengenalan tradisi lokal yang memperkuat identitas nasional. Selain itu, pembelajaran PKn juga menjadi alat untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya sikap saling menghormati dan bekerja sama dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

MIN 2 Ngawi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan berciri khas Islam yang merupakan pendidikan akhlak kepada peserta didik dengan mengajarkan pendidikan umum tanda mengesampingkan nilai agama. Berdasarkan observasi di MIN 2 Ngawi, peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa kelas V. Wawancara ini berisi deskripsi kegiatan belajar mengajar yang siswa rasakan ketika mata PKN berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Integritas nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Masalah utama yang diidentifikasi adalah masih rendahnya internalisasi nilai-nilai integritas seperti kejujuran, tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan generasi muda, yang tercermin dari maraknya perilaku korupsi, intoleransi, dan melemahnya rasa kebangsaan. Solusi yang ditawarkan adalah penguatan

<sup>3</sup> Qundias D, Ulta A, and Irmawati Y, "Pendampingan Lagu Nasional Sebagai Penguat Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 5, no. 1 (2024): 20.

<sup>4</sup> Audina D, Soleh D, and Sumantri M, "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera Di Sekolah Dasar DKI Jakarta," *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 5.

## Membangun Karakter Bangsa: Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari di MIN 2 Ngawi

pendidikan Pancasila melalui pendekatan holistik dan integratif, yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum, keteladanan guru, serta pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah dan masyarakat. Selain itu, perlu adanya pengawasan dan contoh yang baik supaya menjadi generasi muda yang positif.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai landasan ideologis, tetapi juga sebagai panduan dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas. Sebagai ideologi negara, Pancasila memiliki peran sentral dalam membangun karakter bangsa yang kuat, terutama di era globalisasi yang penuh dengan tantangan signifikan bagi identitas dan nilai-nilai kebangsaan. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi pedoman hidup yang mengarahkan setiap warga negara untuk bertindak dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab demi terciptanya kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan. Dengan demikian, Pancasila tidak hanya menjadi simbol nasionalisme, tetapi juga fondasi utama dalam membangun kepribadian bangsa yang kokoh dan berdaya saing di kancah global.<sup>5</sup>

<sup>5</sup> Kaelan, *Pendidikan Pancasila* (Yogyakarta: Paradigma, 2018), 3.

<sup>6</sup> Tillar, *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 8.

Pendidikan Pancasila memiliki peran sentral dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan rasa tanggung jawab sosial. Menurut Tillar, pendidikan yang berbasis nilai kebangsaan dapat membentuk insan yang berkarakter kuat dan berdaya saing global.<sup>6</sup> Integritas sebagai salah satu pilar karakter bangsa mencakup kejujuran, konsistensi, dan keteguhan dalam menjunjung nilai-nilai moral. Dalam konteks ini, Pancasila dengan kelima silanya memberikan kerangka nilai yang holistik, mulai dari ketuhanan hingga keadilan sosial.<sup>7</sup> Jika nilai-nilai tersebut diinternalisasi dengan baik melalui pendidikan, maka akan tercipta masyarakat yang tidak hanya menghargai perbedaan, tetapi juga berkomitmen terhadap prinsip kebenaran dan keadilan.

Pendidikan Pancasila sebagai landasan pembentukan karakter bangsa yang berintegritas menjadi semakin relevan di tengah tantangan globalisasi dan degradasi moral yang terjadi di masyarakat. Fenomena seperti korupsi, intoleransi, dan pudarnya nilai-nilai kebangsaan menunjukkan adanya krisis karakter yang mengancam integritas bangsa. Padahal, Pancasila sebagai ideologi dan

<sup>7</sup> Kemdikbud, *Panduan Implementasi Pendidikan Pancasila* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 2.

landasan filosofi bangsa Indonesia seharusnya menjadi panduan dalam membentuk character building yang kuat dan berkelanjutan. Namun, implementasi Pendidikan Pancasila dalam kurikulum pendidikan dinilai masih bersifat teoritis dan kurang menyentuh aspek praktis, sehingga kurang efektif dalam menanamkan nilai-nilai integritas. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan solusi berupa pendekatan pendidikan yang lebih holistik, integratif, dan berbasis nilai (*value-based education*) untuk memperkuat peran Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana Pendidikan Pancasila berperan dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas. Dengan pendekatan studi kasus, artikel ini akan mengkaji berbagai perspektif teoretis dan praktik pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada generasi muda. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi penguatan Pendidikan Pancasila di berbagai jenjang pendidikan. Dengan demikian, generasi muda dapat tumbuh sebagai insan yang berintegritas, berkarakter kuat, dan tetap berpegang pada nilai-nilai Pancasila di tengah dinamika global.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang komprehensif yang meliputi aspek fisik dan psikologis individu/seseorang, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam terhadap kasus yang diteliti. Sesuai dengan metode penelitian pendekatan kualitatif dan jenis studi kasus, maka penelitian yang dilakukan ini berusaha untuk memahami secara fokus dan mendalam tentang Integrasi Nilai-nilai Pancasila di MIN 2 Ngawi. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles, Huberman dan Saldana yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>8</sup> Penelitian ini dilaksanakan di Min 2 Ngawi dari tanggal 13 Oktober sampai dengan 14 November 2025. Sumber data penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa-siswi.

## Hasil dan Pembahasan

### *Persepsi Guru tentang Integrasi Nilai Pancasila di Sekolah Dasar*

Dalam Implementasi nilai Pancasila di kalangan anak MI/SD memunculkan beberapa aspek penting yang perlu dipertimbangkan. Pertama, persepsi guru merupakan cerminan

---

<sup>8</sup> Sugiono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 246.

dari pengalaman, pemahaman, dan penilaian mereka terhadap sejauh mana nilai-nilai Pancasila ditanamkan dan dihayati oleh siswa di sekolah dasar. Dalam konteks ini, penting untuk menjelajahi bagaimana guru mengartikan dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, serta sejauh mana mereka merasa siswa mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selanjutnya, fokus pada integrasi nilai Pancasila di kalangan anak MI/SD menyoroti bagaimana nilai-nilai tersebut disampaikan dan diajarkan kepada siswa dalam lingkungan pembelajaran. Hal ini mencakup metode pengajaran yang digunakan, konten kurikulum yang disusun, serta upaya konkret yang dilakukan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Evaluasi terhadap efektivitas implementasi ini juga relevan untuk mengevaluasi apakah pesan-pesan Pancasila berhasil diserap oleh siswa dan berdampak pada perilaku dan sikap mereka.

Dalam wawancara, informan menjelaskan bahwa siswa telah menunjukkan kemampuan untuk menganalisis masalah kontekstual Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang terkait dengan identitas nasional. Mereka juga mampu mengambil keputusan dengan cepat, terutama dalam pemecahan masalah kontekstual yang terkait dengan identitas nasional. Selain itu, siswa juga telah mampu

mengimplementasikan nilai-nilai kesundaan, yaitu Silih Asih, Silih Asah, dan Silih Asuh, dalam konteks pemecahan masalah yang melibatkan identitas nasional, integritas nasional, konstitusi negara, hak asasi manusia, *rule of law*, demokrasi Indonesia, wawasan nusantara, ketahanan nasional, dan bela negara.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa MIN 2 Ngawi menunjukkan komitmen yang tinggi dalam Integrasi nilai-nilai Pancasila ke dalam seluruh aspek kegiatan pembelajaran, baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Temuan-temuan utama dari penelitian ini meliputi beberapa aspek sebagai berikut:

1. Integrasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembiasaan Sehari-hari
  - a. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin, seperti salat berjamaah yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah, pembacaan doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar-mengajar, serta pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam. Selain itu, sekolah juga memberikan ruang kebebasan bagi seluruh peserta didik untuk menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing, sebagai bentuk penghormatan terhadap keberagaman agama.

- b. Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab tercermin dalam interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru, yang ditandai dengan sikap saling menghormati, menjunjung tinggi sopan santun, serta penanaman nilai empati dan kepedulian sosial. Hal ini dibuktikan melalui kegiatan seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk korban bencana, serta kegiatan amal lainnya yang bertujuan menumbuhkan rasa kemanusiaan dan solidaritas.



**Gambar 1. interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru, yang ditandai dengan sikap saling menghormati**

- c. Nilai Persatuan Indonesia diimplementasikan dalam kegiatan yang mendorong kebersamaan dan memperkuat rasa persaudaraan di antara warga sekolah. Contohnya adalah kerja kelompok, kegiatan gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, dan partisipasi aktif dalam peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang diwarnai dengan berbagai lomba dan upacara bendera.
- d. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan dilatih melalui berbagai bentuk kegiatan demokratis seperti pemilihan ketua kelas dan pengurus OSIS. Selain itu, siswa juga diajak untuk terbiasa menyelesaikan permasalahan

## Membangun Karakter Bangsa: Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-Hari di MIN 2 Ngawi

melalui forum diskusi dan musyawarah, baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah, guna membangun karakter yang demokratis dan mampu berpikir secara bijaksana.

- e. Nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia diwujudkan melalui sikap guru yang adil dalam memberikan penilaian dan perlakuan kepada seluruh siswa tanpa membeda-bedakan. Pembagian tugas juga dilakukan secara proporsional sesuai kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa, serta adanya upaya pemberian bantuan bagi siswa yang kurang mampu.



**Gambar 2. Seluruh siswa tanpa membeda-bedakan teman**

2. Implementasi Nilai-nilai Pancasila melalui Kegiatan Ekstrakurikuler  
Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dimanfaatkan sebagai sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila. Kegiatan pramuka misalnya, berperan penting dalam membentuk karakter kedisiplinan,

kemandirian, dan semangat gotong royong. Sementara itu, kegiatan Palang Merah Remaja (PMR) mampu menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial. Adapun kelompok seni budaya berperan dalam mengenalkan serta melestarikan kebudayaan daerah yang beragam, sebagai bentuk implementasi dari nilai Persatuan Indonesia.



**Gambar 3. Kemandirian, dan semangat gotong royong siswa**

3. Peran Guru dan Kepala Madrasah sebagai Teladan  
Kepala madrasah dan para guru memiliki peran penting sebagai panutan dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila kepada siswa. Keteladanan yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menghargai perbedaan, bersikap adil, dan menunjukkan kepedulian sosial, memberikan pengaruh positif dalam

membentuk karakter siswa yang Pancasila.

### **Peran Pendidikan Pancasila dalam Membangun Karakter Berintegritas**

Karakter bangsa yang berintegritas dapat dipahami sebagai sistem nilai kolektif suatu bangsa yang mencerminkan keselarasan antara pikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan prinsip moral yang luhur. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, karakter berintegritas meliputi kejujuran, konsistensi, tanggung jawab, dan keteladanan yang diwujudkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>9</sup> Dari perspektif sosiokultural, karakter bangsa berintegritas terbentuk melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Lickona mendefinisikannya sebagai "*integrated character*", di mana nilai-nilai kebangsaan seperti keadilan, gotong royong, dan kejujuran menjadi landasan etika sosial.<sup>10</sup> Karakter bangsa yang berintegritas adalah sifat atau kualitas individu yang mencerminkan keselarasan antara nilai-nilai moral, prinsip, dan tindakan sehari-hari, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, dan komitmen terhadap kebenaran. MIN 2 Ngawi merupakan salah satu Lembaga Pendidikan berciri khas Islam yang merupakan pendidikan akhlak kepada peserta didik dengan

mengajarkan pendidikan umum tanda mengesampingkan nilai agama. Berdasarkan observasi di MIN 2 Ngawi, peneliti melakukan observasi kepada beberapa siswa kelas V. Wawancara ini berisi deskripsi kegiatan belajar mengajar yang siswa rasakan ketika mata PKN berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Integritas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan generasi yang positif.

Orang yang berintegritas memiliki konsistensi antara ucapan dan perilaku, mampu mempertahankan sikap jujur dan etis meskipun menghadapi tekanan atau godaan, serta menunjukkan keteguhan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa. Karakter berintegritas ini menjadi fondasi penting dalam membangun generasi yang kuat, bermoral, dan mampu menjaga persatuan serta keberlangsungan bangsa di tengah tantangan global. Dalam konteks bangsa, karakter berintegritas juga berarti memiliki rasa cinta tanah air, semangat nasionalisme, dan kesetiaan terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan moral dan etika kehidupan berbangsa dan bernegara. Karakter ini mendorong warga negara untuk berperilaku yang bertanggung jawab, disiplin, dan mampu bekerja sama demi kemajuan dan persatuan bangsa. Pendidikan

<sup>9</sup> Kemdikbud, *Panduan Implementasi Pendidikan Pancasila*, 4.

<sup>10</sup> Lickona T, *Character Education in Global Era* Routledge (Jakarta: Rosdakarya, 2019), 12.

## Membangun Karakter Bangsa: Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari di MIN 2 Ngawi

karakter berintegritas menjadi kunci dalam membangun generasi muda yang tangguh dan mampu menghadapi tantangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.<sup>11</sup>

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter bangsa yang berintegritas. Nilai-nilai Pancasila seperti ketuhanan (sila pertama) mengajarkan kejujuran dan tanggung jawab, sedangkan sila kedua (kemanusiaan yang adil dan beradab) menekankan pentingnya empati dan keadilan. Studi yang dilakukan oleh Winataputra menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan kesadaran moral peserta didik.<sup>12</sup> Selain itu, penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, seperti gotong royong (sila ketiga) dan musyawarah (sila keempat), memperkuat rasa kebersamaan dan keadilan sosial.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan formal, terutama melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), menjadi sarana utama dalam menanamkan karakter berintegritas. Kurikulum ini

tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga mengedepankan praktik nyata yang mengajarkan siswa untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam interaksi sosial dan pengambilan keputusan. Kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan sikap positif di lingkungan sekolah juga mendukung proses internalisasi karakter berintegritas tersebut. Selain aspek pembelajaran di sekolah, peran guru sebagai teladan sangat krusial dalam membentuk karakter berintegritas. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memberikan contoh nyata sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Keteladanan ini memperkuat pemahaman dan penerapan nilai integritas pada peserta didik, sehingga pendidikan Pancasila menjadi instrumen efektif dalam membangun karakter yang kuat dan bermoral.<sup>13</sup>

Pendidikan Pancasila juga berkontribusi dalam membangun kecerdasan moral dan integritas sosial peserta didik. Melalui pemahaman nilai-nilai Pancasila, pelajar tidak hanya dilatih berpikir kritis, tetapi juga bertindak dengan penuh tanggung jawab dan menghargai keberagaman. Hal ini penting untuk mencegah

<sup>11</sup> Verdiansyah, *Membongkar Budaya Visi Indonesia 2030 Dan Tantangan Menuju Raksasa Dunia* (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2019), 7.

<sup>12</sup> U.S Winataputra, *Pembelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), 10.

<sup>13</sup> I Irwan and A Akbar, "Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa," *Jurnal Abdidas 2*, no. 3 (2021): 11.

pengaruh negatif seperti radikalisme dan penyebaran informasi palsu, sekaligus membentuk generasi yang mampu menjaga persatuan dan kerukunan bangsa.<sup>14</sup> Namun, tantangan utama dalam integrasi Pendidikan Pancasila adalah kurangnya kreativitas dalam metode pengajaran. Menurut Suryadi, pembelajaran yang monoton dan hanya berfokus pada hafalan membuat nilai-nilai Pancasila tidak terserap secara mendalam.<sup>15</sup> Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran seperti pendekatan berbasis proyek dan diskusi interaktif agar peserta didik dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Secara keseluruhan, dapat ditarik simpulan bahwa pendidikan Pancasila berperan strategis dalam membentuk karakter berintegritas yang menjadi fondasi bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Melalui pendekatan holistik yang melibatkan kurikulum, pembiasaan, keteladanan guru, dan kegiatan sosial, pendidikan Pancasila membekali generasi muda dengan nilai moral dan etika yang kuat, sehingga mereka siap menjadi warga negara yang bertanggung jawab, jujur, dan mampu berkontribusi positif bagi kemajuan Indonesia.<sup>16</sup>

## Simpulan

Dalam konteks pendidikan di Sekolah Dasar, integrasi nilai-nilai Pancasila pada siswa menjadi tonggak penting dalam membentuk karakter yang kokoh dan berintegritas. Langkah-langkah yang komprehensif dan terpadu, melalui kurikulum yang memuat materi yang relevan, kegiatan ekstrakurikuler yang memperkuat penghayatan, serta teladan yang diberikan oleh guru dan staf sekolah, menjadi landasan utama dalam proses ini. Namun, tantangan-tantangan seperti keterbatasan sumber daya, pemahaman yang belum mendalam terhadap konsep Pancasila, dan kurangnya kesadaran akan pentingnya pembentukan karakter pada usia dini masih menjadi hal yang perlu diatasi.

Integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan pembelajaran di MIN 2 Ngawi berjalan secara aktif dan terintegrasi dalam berbagai aspek, mulai dari pembiasaan sehari-hari, materi pembelajaran, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Kepala madrasah dan guru memiliki peran penting sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai luhur bangsa ini kepada siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan, MIN 2 Ngawi terus berupaya untuk mengoptimalkan integrasi nilai-

<sup>14</sup> Bahrudin, "Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, Dan Politik*, 2, no. 2 (2019): 200.

<sup>15</sup> A Suryadi, *Inovasi Pembelajaran Pancasila Di Era Digital* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 9.

<sup>16</sup> Alfaqi, "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda," *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (2016): 216.

## Membangun Karakter Bangsa: Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari di MIN 2 Ngawi

nilai Pancasila demi membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dan memiliki pemahaman yang mendalam tentang ideologi bangsa. Penelitian ini memberikan gambaran praktik baik dalam menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan pendidikan dasar Islam.

Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya seperti pelatihan bagi guru dan staf sekolah, integrasi materi Pancasila dalam kurikulum secara menyeluruh, keterlibatan orang tua dan masyarakat, penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi dan pemantauan yang terus-menerus. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan integrasi nilai-nilai Pancasila pada siswa SD/MI dapat menjadi lebih efektif, memberikan kontribusi yang signifikan dalam pembentukan karakter yang berkualitas, dan memperkuat identitas nasional pada generasi muda Indonesia.

### Daftar Pustaka

Alfaqi. "Melihat Sejarah Nasionalisme Indonesia Untuk Memupuk Sikap Kebangsaan Generasi Muda." *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* 13, no. 2 (2016).

Bahrudin. "Implementasi Kompetensi Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial,*

*Dan Politik*, 2, no. 2 (2019).

- D, Audina, Soleh D, and Sumantri M. "Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera Di Sekolah Dasar DKI Jakarta." *Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021).
- D, Qundias, Ulta A, and Irmawati Y. "Pendampingan Lagu Nasional Sebagai Penguat Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti* 5, no. 1 (2024).
- Irwan, I, and A Akbar. "Penyuluhan Makna Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Perwujudan Integrasi Bangsa." *Jurnal Abdidas* 2, no. 3 (2021).
- Kaelan. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma, 2018.
- Kemdikbud. *Panduan Implementasi Pendidikan Pancasila*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.
- R, Wahid, Nuihsan J, and Nuryani P. "Naturalistic." *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023).
- Sugiono. *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suryadi, A. *Inovasi Pembelajaran Pancasila Di Era Digital*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- T, Lickona. *Character Education in Global Era* Routledge. Jakarta: Rosdakarya, 2019.
- Tillar. *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Indonesia*. Bandung:

- Remaja Rosdakarya, 2012.
- Verdiansyah. *Membongkar Budaya Visi Indonesia 2030 Dan Tantangan Menuju Raksasa Dunia*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2019.
- Winataputra, U.S. *Pembelajaran Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2015.
- Y, Nurhasanah, Rahma F, Darma H, and Plani H. "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Identitas Nasional Di Era Globalisasi Generasi Z." *Jurnal Of Innovation Multidisciplinary Research* 2, no. 1 (2024).